

DIK RUTIN



LAPORAN KEGIATAN

SPACIAL DISTRIBUSI DAN STRUKTUR POPULASI TIRAM DI DAERAH MANGROVE SEMAT JEPARA

Oleh :

Ir. Ali Djunaedi, M.Phil
Ir. Chrisna Adhi Suryono, M.Phil

Dibiayai Oleh DIPA Universitas Diponegoro Nomor: 061.0/23-4/XIII/2005
Kode 5584-0036 MAK 521114, sesuai dengan Perjanjian Tugas
Pelaksanaan Penelitian Para Dosen Universitas Diponegoro, Nomor:
07A/J07.11/PG/2005, Tanggal 10 Mei 2005

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
NOVEMBER, 2005

UPT-PUSTAK-UNDIP
No. Daft: 379/ke/FPK/cj
Tgl: 1-5-06


IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN DIK RUTIN

1. a. Judul Penelitian	: Spacial distribusi dan struktur populasi tiram di daerah mangrove Semat Jepara.
b. Bidang Ilmu	: Pertanian
c. Kategori Penelitian	: II
2. Kepala Proyek Penelitian	
a. Nama	: Ir. Ali Djunaedi, M.Phil
b. Jenis Kelamin	: Laki laki
c. Gol /NIP	: III c/ 131 832 234
d. Jabatan Fungsional	: Lektor
e. Fakultas/ Jurusan	: Perikanan dan Ilmu Kelautan/ Ilmu Kelautan
f. Bidang Ilmu	: Ekologi Laut
3. Jumlah Tim Peneliti	: 1 Orang
a. Nama Anggota Peneliti	: Ir. Chrisna Adhi Suryono, M.Phil
4. Lokasi Penelitian	: Perairan pantai bermangrove Semat, Jepara
5. Kerjasama dengan Institusi lain :	
a. Nama Institusi	: -
b. Alamat	: -
6. Lama Penelitian	: 6 (enam) bulan
7. Biaya yang diperlukan	
Sumber dari DIKTI	: Rp 3.000.000 (Tiga juta rupiah)
	: -

Semarang Nopember 2005

Mengetahui
Dekan F. Perikanan & Ilmu Kelautan
Universitas Diponegoro

Ketua Peneliti


Ir. Ali Djunaedi, M.Phil
NIP 131 832 234

Prof. Dr. Ir. ... M.Sc



Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro

Prof. Dr. Ignatius Riwanto, Sp.BD
NIP 130 529 454

RINGKASAN DAN SUMMARY

Ringkasan

Salah satu habitat tiram adalah di daerah mangrove, terutama menempel pada akar dan batang mangrove. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pola distribusi tiram di daerah mangrove. Metoda sampling digunakan dalam penelitian ini dengan pengambilan sampel secara acak pada 3 stasiun. Data yang dikumpulkan berupa kelimpahan, frekwensi kehadiran, dan pola sebaran.

Populasi tiram yang didapat selama penelitian terdiri dari *Crasostrea cuculata*, *C. enchinata*, dan *C. forskalil* dengan kelimpahan terbesar pada stasiun 1. Frekwensi kehadiran terbesar pada ketiga stasiun terdapat pada tiram *C. cuculata*. Bentuk pola distribusi tiram pada semua stasiun adalah mengelompok.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tiram yang terdapat di daerah mangrove Semat secara spasial menempel pada akar mangrove yang menghadap laut dan menyebar secara mengelompok.

Summary

Mangroves is one of oyster habitat, which it is specially stick on root and trunk of mangrove. The aim of these study are to comprehend the special distribution of oyster in mangrove area. Sampling method was use on these research which randomized ways in collecting sample on 3 station. The data collected during the research was abundance, frequency of attendant and distribution pattern.

The oyster species found in all station was *Crasostrea cuculata*, *C. enchinata*, and *C. forskalil*, and the highest number find in station 1. The *C. cuculata* is the highest frequency of attending in all station. The distribution pattern of oyster in mangrove at Semat area are clumped pattern.

It can be concluded, that oyster was found in mangrove had clumped pattern distribution and occupation in mangrove root especially in mangrove areas Semat.

PRAKATA

Penelitian "Spacial distribusi dan struktur populasi tiram di daerah mangrove Semat Jepara"

Pada kesempatan ini Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian, mulai dari perbaikan proposal, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro atas segala bantuan dan koordinasinya.

Tim peneliti menyadari laporan ini tentunya masih ada kekurangannya. Namun demikian kegiatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi tim dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang ekologi dan biologi laut.

Semarang, Nopember 2005

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	4
3.1. Tujuan Penelitian	4
3.2. Manfaat Penelitian	4
IV. METODE PENELITIAN	5
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	8
5.2. Hasil Penelitian	8
5.2. Pembahasan	9
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	12
6.1. Kesimpulan	12
6.2. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN	14

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel. 5.1 Kelimpahan (A), frekwensi (Fr) dan pola sebaran tiram	8

DAFTAR GAMBAR

		halaman
Gambar 4.1	Penentuan stasiun dan titik sampling	6
Gambar 5.1	Rata rata jenis dan jumlah tiram pada sampling 1,2 dan 3	8
Gambar 5.2	Kelimpahan tiram per pohon pada masing masing stasiun	9

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran. 1	Daftar riwayat hidup ketua peneliti 14
Lampiran. 2	Data tiram yang ditemukan di lokasi penelitian 15
Lampiran. 3	Perhitungan pola sebaran tiram 16
Lampiran. 4	Perhitungan kelimpahan (A) dan Frekwensi kehadiran (Fr) 17
Lampiran. 5	Kelimpahan tiral per pohon pada masing masing stasiun 18
Lampiran. 6	Foto foto hasil penelitian 19

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tiram *Crasostrea* sp merupakan jenis kerang yang mempunyai nilai ekonomis penting, selain dagingnya dapat dimakan kulitnya juga bermanfaat sebagai bahan obat-obatan, tepung dan bahan cat (Sutrisno, 1987 dalam Tangko, 1992). Potensi tiram di daerah tropis sangat besar terutama di daerah yang bermangrove. Disisi lain kita mempunyai lahan hutan mangrove di P.Jawa seluas 55.058 Ha baik yang berupa hutan alami maupun hasil penghijauan (Bengen dan Adrianto, 1998). Hutan mangrove hasil penghijauan seperti yang terdapat di Kabupaten Rembang untuk daerah penangkapan kepiting maupun tiram untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual (Suryono, 2003). Demikian juga halnya mangrove yang terdapat di daerah Jepara terutama daerah Semat. Pemanenan tiram di daerah tersebut saat ini dilakukan tiap hari oleh masyarakat, bila kondisi ini terus berlangsung akan menimbulkan kepunahan atau hilangnya populasi tiram di daerah tersebut. Penelitian tentang potensi dan distribusi tiram di daerah mangrove sampai saat ini masih sangat jarang. Maka dari itu untuk mengantisipasi terjadinya hilangnya stock (populasi) data awal yang diperlukan adalah mengetahui pola distribunya. Data tersebut sangat bermanfaat untuk menentukan pengaturan pengelolaan dalam pemanenan tiram di daerah tersebut.

Permasalahan

Keberadaan kawasan mangrove di Desa Semat Jepara merupakan hasil usaha reboisasi swadaya masyarakat setempat dan hasilnya sudah dapat dirasakan masyarakat baik sebagai penahan gelombang, arus dan dampak langsung yang dirasakan saat ini adalah dengan tersedianya biota biota yang berasosiasi dengan mangrove seperti kepiting dan tiram. Namun sampai saat ini belum diketahui secara pasti besarnya potensi biota (tiram) yang terdapat di kawasan mangrove terutama di kawasan Semat Jepara. Penentuan potensi suatu biota yang sifatnya menetap seperti tiram dapat dilakukan dengan melihat jumlah atau kelimpahan pada waktu tertentu dengan memperhatikan rentang waktu dan ruang. Untuk mengetahui potensi biota tahap awal yang perlu diketahui adalah mengetahui pola distribusi biota secara spacial yang dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan tiram tersebut menempel di daerah mangrove sebelah mana (menghadap kelaut atau yang menghadap daratan).

Dengan mengetahui distribusi dari tiram yang terdapat di daerah mangrove Semat Jepara maka dapat menentukan kapan harus dipanen dan dibagian sebelah mana dari daerah mangrove tersebut yang mempunyai potensi terbesar. Maka dari itu penelitian tentang spasial distribusi dan struktur populasi tiram di daerah mangrove tepat dilakukan saat ini.